

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis selama kegiatan magang di PT. Bumitama Gunajaya Agro (KMB-BMKE), dapat disimpulkan hal-hal berikut:

A. Proses Pengelolaan Kebun Tanaman Menghasilkan

PT. Bumitama Gunajaya Agro menerapkan sistem pengelolaan kebun yang terstruktur melalui tiga sistem utama, yaitu: *Bumitama Ground System* (BGS) untuk pengendalian gulma, *Bumitama Manuring System* (BMS) untuk pemupukan, dan *Bumitama Harvesting System* (BHS) untuk kegiatan panen. Setiap sistem dilaksanakan berdasarkan standar operasional perusahaan (SOP) dengan dukungan rencana kerja harian (RKH) dan pengawasan rutin melalui evaluasi mutu (QA). Pengelolaan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan mutu hasil kebun secara berkelanjutan.

B. Tantangan dalam Pengelolaan Kebun

Beberapa tantangan utama yang dihadapi antara lain adalah efektivitas dan ketersediaan tenaga kerja, keterlambatan pengadaan prasarana produksi seperti jembatan putus, kondisi jalan produksi yang kurang baik, serta ancaman keberlanjutan akibat penggunaan herbisida secara terus-menerus. Selain itu, faktor cuaca dan pengelolaan waktu juga menjadi kendala dalam menjaga mutu panen dan menghindari restan.

C. Efektivitas Praktik Pengelolaan

Praktik pengelolaan kebun yang diterapkan terbukti efektif dalam mendukung produktivitas kebun. Capaian kerja tenaga panen, penyemprot, pemupukan, dan transportasi menunjukkan hasil yang sesuai atau melebihi target. Sistem rotasi panen dan pengawasan mutu kerja secara berkala turut menjaga kualitas produksi. Selain itu, keberpihakan perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan (ISPO & RSPO) menunjukkan komitmen dalam menjaga aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

D. Rekomendasi Peningkatan Produktivitas dan Keberlanjutan

Untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan kebun, disarankan agar perusahaan meningkatkan pelatihan dan pembinaan tenaga kerja, memperkuat manajemen logistik dan infrastruktur jalan, mengembangkan teknologi pemupukan yang lebih efisien, serta memadukan metode pengendalian gulma yang ramah lingkungan. Digitalisasi sistem monitoring dan pelaporan juga perlu dilakukan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat.